



---

## PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA SINKOP SISWA PMR DI SMA NEGERI 1 TELAGA BIRU

Oleh

Haslinda Damansyah<sup>1</sup>, Pipin Yunus<sup>2</sup>, Lutviana Agustina Abdullah<sup>3</sup>, Rivabzri Potale<sup>4</sup>,  
Lipantri Mobihu<sup>5</sup>, Rustam Dahiba<sup>6</sup>, Yudi Runtuuwu<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail : <sup>2</sup>[pipinyunus@umgo.ac.id](mailto:pipinyunus@umgo.ac.id)

---

### Article History:

Received: 17-02-2022

Revised: 27-02-2022

Accepted: 21-03-2022

### Keywords:

Sinkop, Pelatihan Sinkop

**Abstract:** *Sinkop merupakan suatu keadaan hilangnya kesadaran dan kekuatan tubuh seorang individu yang terjadi secara mendadak, serta disertai dengan pemulihan kondisi individu tersebut. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa PMR dalam memberikan pertolongan pertama pada sinkop. Pelatihan ini dilakukan dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Jumlah sampel dalam pelatihan ini adalah 20 orang. Analisis hasil menggunakan uji paired t-test, pada penilaian pre-test di dapatkan nilai mean 1,05 dengan standar deviasi 0,224, pada penilaian post-test didapatkan nilai mean 1,80 dengan standar deviasi 0,410 sehingga didapatkan nilai P-Value 0,000 dengan  $\alpha < 0,05$ . Ini berarti sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pada sinkop, nilai yang didapatkan siswa masih di bawah. Setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan nilai. Ini menunjukkan bahwa terdapat signifikan perubahan dan peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.*

---

## PENDAHULUAN

Pingsan atau sinkop yaitu keadaan tidak sadar pada seseorang. Kehilangan kesadaran total, dimana kedua pendengaran, penglihatan, perasaan dan bau berhenti sepenuhnya. Pingsan atau sinkop disebabkan oleh kurangnya aliran darah ke otak, kekurangan oksigen, keracunan, syok, lapar, haus dan kondisi fisik lemah lainnya atau gejala penyakit kronis lainnya (Tobing, 2020).

Pingsan biasanya sering terjadi pada siswa SD, SMP, dan SMA yang sedang melaksanakan upacara bendera pada hari senin atau pada saat siswa berolah raga. Menurut Shim et al (2014) dalam Derma Y,W, dkk (2019), seseorang dapat mengalami pingsan akibat dari lingkungan yang panas atau pun terpapar panasnya sinar matahari langsung yang mengakibatkan kelelahan.

Kejadian sinkop pada siswa disekolah bisa terjadi sewaktu-waktu, oleh karena itu siswa sekolah khususnya anggota PMR sebaiknya mampu menguasai penatalaksanaan melalui pertolongan pertama.



Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Telaga Biru di dapatkan informasi bahwa terdapat 3-4 orang siswa yang mengalami *syncope* pada saat upacara rutin hari senin. Penyebab *syncope* dikarenakan tidak sarapan saat akan upacara dan terlalu lama berdiri di bawah terik sinar matahari.

Dari hasil wawancara dengan pengurus Palang Merah Remaja (PMR) SMA Negeri 1 Telaga Biru didapatkan jika ada siswa yang mengalami sinkop pada saat upacara, langsung dilakukan evakuasi oleh teman-teman yang berada disampingnya dan mengantarnya ke UKS. Selanjutnya siswa yang mengalami *syncope* akan ditangani oleh guru yang berjaga di UKS. Saat berada di UKS, siswa yang mengalami *syncope* akan ditangani dengan cara melepas sabuk, membaringkan di tempat tidur, melonggarkan pakaian dan memberikan wewangian seperti minyak kayu putih. Setelah itu, bila siswa yang mengalami *syncope* sudah sadar akan diberikan minum air putih.

Penanganan yang dilakukan pada siswa yang mengalami sinkop ini belum sesuai prosedur atau belum sesuai dengan penanganan menurut teori dan hanya sekedarnya karena siswa PMR yang ada di SMA Negeri 1 Telaga Biru belum mengikuti pelatihan untuk penanganan korban sinkop (pingsan).

Dari masalah yang di dapatkan, diharapkan siswa PMR (Palang Merah Remaja) yang ada di SMA Negeri 1 Telaga Biru dapat memberikan penanganan pada siswa yang mengalami sinkop atau pingsan sesuai prosedur atau sesuai dengan penanganan menurut teori.

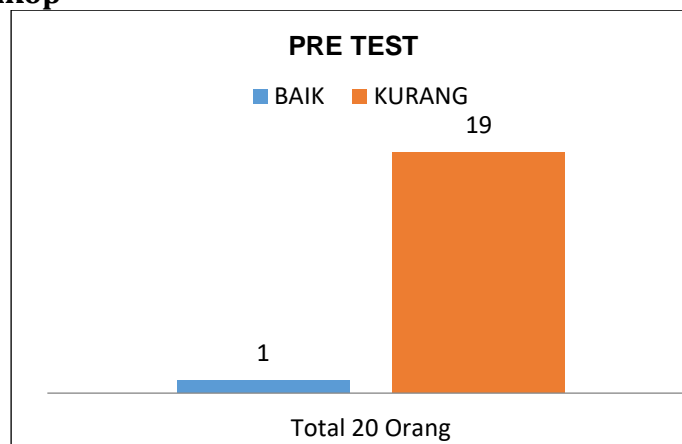
## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilakukan dengan metode pre-test dan post-test. Pada pre-test akan dinilai bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada sinkop sebelum diberikan pelatihan. Setelah diberikan pelatihan sinkop, siswa akan dinilai kembali kemampuannya. Jadi disini akan diukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Jumlah sampel dalam pelatihan ini adalah 20 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Distribusi Responden Sebelum di Berikan Intervensi Pelatihan Pertolongan Pertama pada Sinkop

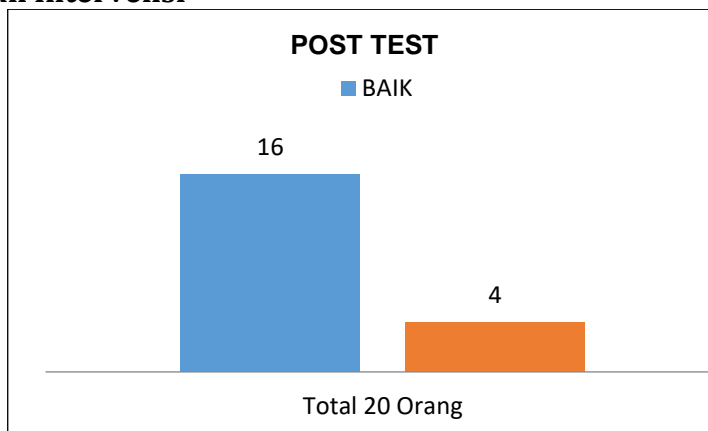


Sumber : Data Primer, 2022



Berdasarkan diagram diatas, jumlah responden didapatkan lebih banyak siswa yang kurang dalam pelaksanaan pertolongan pertama pada sinkop yaitu sebanyak 19 orang.

**b. Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Sinkop Setelah di Berikan Intervensi**



*Sumber : Data Primer,2022*

Berdasarkan diagram diatas jumlah responden didapatkan lebih banyak siswa yang baik dalam pelaksanaan pertolongan pertama pada sinkop yaitu sebanyak 16 orang.

**2. ANALISIS BIVARIAT**

Tingkat Keterampilan	N	Mean	Standar Deviasi	Sig.(-2tailed)
Pre-test	20	1,05	0,224	0,000
Post-test	20	1,80	0,410	

*Sumber : Data Primer,2022*

Berdasarkan hasil uji paired t-test, nilai mean pre-test 1,05 dengan standar deviasi 0,224, pada penilaian post-test didapatkan nilai mean 1,80 dengan standar deviasi 0,410 sehingga didapatkan nilai *P-Value* 0,000 dengan  $\alpha < 0,05$ .

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang didapatkan, sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pada sinkop, nilai yang di dapatkan masih di bawah. Setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan nilai. Ini menunjukkan bahwa terdapat signifikan perubahan dan peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kundre R & Mulyadi (2018), dimana hasil menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Manado menggunakan uji bertanda *Wilcoxon (Signed Rank Test)* di dapatkan hasil dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 yang menunjukkan hasil *P-value* 0,464 pada pengetahuan, *p-value* 0,001 pada keterampilan. Dapat juga dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum



diberikan pendidikan kesehatan dan nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan dimana nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan (10,87) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan (9,67) nilai rata-rata keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan simulasi yaitu (17,95) dan nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan simulasi yaitu (28,13).

Menurut Nirmalasari & Winarti (2020), adanya pelatihan pada peningkatan keterampilan sangat berpengaruh, dimana pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pelaksanaan keterampilan seseorang harus mempunyai dasar yang telah didapat baik berupa informasi ataupun berupa pelatihan. Pengembangan keterampilan harus dimulai dari apa yang dikuasai seseorang, keterampilan yang belum dikuasainya. Hal ini menyatakan bahwa pelatihan menjadi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan yang sesungguhnya, hal ini tidak lepas dari pemberian pelatihan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan perubahan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis, dimana nilai sebelum diberikan pelatihan tergolong masih rendah dan masih banyak yang belum mampu melakukan tindakan dengan baik dan benar. Berbeda dengan setelah diberikan pelatihan, terdapat peningkatan pada nilai dan kemampuan siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Pelatihan pertolongan pertama pada sinkop siswa PMR di SMA Negeri 1 Telaga Biru sebelum di berikan intervensi di dapatkan 19 responden yang kurang dalam melakukan pertolongan pertama pada sinkop dan 1 responden baik dalam melakukan pertolongan pertama pada sinkop.
2. Pelatihan pertolongan pertama pada sinkop siswa PMR di SMA Negeri 1 Telaga Biru setelah diberikan intervensi di dapatkan 16 responden baik dalam melakukan pertolongan perrtama pada sinkop dan 4 responden yang masih kurang dalam melakukan pertolongan pertama pada sinkop.
3. Hasil uji paired t-test, pada penilaian pre-test di dapatkan nilai mean 1,05 dengan standar deviasi 0,224, pada penilaian post-test didapatkan nilai mean 1,80 dengan standar deviasi 0,410 sehingga didapatkan nilai *P-Value* 0,000 dengan  $\alpha < 0,05$ . Ini berarti sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama pada sinkop, nilai yang di dapatkan siswa masih di bawah. Setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan nilai. Ini menunjukkan bahwa terdapat signifikan perubahan dan peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

### Saran

#### 1. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah di harapkan dapat memfasilitasi siswanya terutama siswa PMR untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari siswa-siswa tersebut.

#### 2. Bagi Guru PMR

Kepada guru PMR di harapkan dapat membimbing siswa-siswa PMR untuk memberikan pertolongan pertama secara tepat dan cepat sesuai dengan standar operasional



prosedur.

### 3. Bagi Siswa

Kepada siswa-siswa terutama siswa PMR dapat meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pertolongan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 435-439.
- [2] Kundre, R., & Mulyadi, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- [3] Mokoagow, W., Watung, G. I., & Sibua, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa Sinkop Di Kelas Ix Man 1 Kotamobagu. *Graha Medika Nursing Journal*, 3(1), 10-17.
- [4] Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115.
- [5] Nur, A. R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Perawatan Sinkop Dan Epistaksis Pada Siswa Di Mi Plus Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia).
- [6] Ramadhanti putri (2017). Perbandingan pendidikan kesehatan metode audiovisual dan simulasi terhadap keterampilan siswa melakukan pertolongan pertama pada korban pingsan.
- [7] Tobing, Y. A. L. (2020). Gambaran Pengetahuan Siswatentang Penanganan Pertolongan Pertama Pada Siswa/I Yang Mengalami Pingsan/Sinkop Di Smp Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun 2019.
- [8] Yahya Wiharyo, D. E. R. M. A. (2019). Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop Terhadap Penanganan Sinkop Pada Tim Pmr Di Sman 5 Jember (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN